

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Jumlah insiden kecelakaan lalu lintas di Kabupaten Banyumas pada tahun 2022 mengalami peningkatan jika dibandingkan dengan tahun 2021. Berdasarkan data dari Polresta Banyumas, selama tahun 2022, tercatat 2.272 kasus kecelakaan lalu lintas yang menyebabkan 223 orang meninggal dunia. Hal ini merupakan peningkatan sebesar 42.4% jika dibandingkan dengan tahun 2021, dimana hanya ada 1.595 kasus kecelakaan lalu lintas dan 201 orang meninggal dunia[1].

Dinas Perhubungan Kabupaten Banyumas merupakan sebuah instansi pemerintah Kabupaten Banyumas yang dibentuk untuk membantu Bupati melaksanakan urusan pemerintahan di bidang Prasarana Lalu Lintas Jalan, Teknik Sarana dan Angkutan, Keselamatan Lalu Lintas dan Angkutan Jalan (LLAJ), dan Pelayanan Terminal yang menjadi kewenangan daerah dan tugas pembantuan yang diberikan kepada Kabupaten Banyumas [2].

Dinas Perhubungan Kabupaten Banyumas terutama pada Seksi Keselamatan memiliki beberapa program kerja, salah satunya adalah SALUD. SALUD singkatan dari Sadar Lalu-Lintas Anak Usia Dini merupakan salah satu kegiatan dalam Seksi Keselamatan Dinas Perhubungan Kabupaten Banyumas meliputi kegiatan pelayanan di taman edukasi kepada siswa di sekolah-sekolah terutama PAUD, TK, dan SD untuk memberikan edukasi mengenai rambu-rambu dan juga keselamatan dalam berlalu-lintas. Dalam pelaksanaannya, program SALUD yang dijalankan oleh Dinas Perhubungan masih menemui kendala dikarenakan proses administrasi yang masih belum terkomputerisasi dan tertata dengan baik.

Hal tersebut dapat dilihat dari proses pendaftaran yang masih menggunakan kertas dan bersifat manual serta terkadang berkas pendaftaran tersebut tercecer dan hilang yang mengakibatkan kesalahpahaman baik itu antar pegawai Dinas

Perhubungan maupun dengan pihak sekolah terkait pelaksanaan kegiatan SALUD tersebut.

Untuk memudahkan proses pendaftaran mulai dari nama sekolah, jumlah siswa, alamat, kontak yang bisa dihubungi, tanggal pelaksanaan, dan juga mengirimkan surat permohonan maka diperlukan sistem yang baik dan mudah untuk digunakan. Informasi mengenai program kerja Seksi Keselamatan Dinas Perhubungan Kabupaten Banyumas dan sistem yang diperlukan didapatkan berdasarkan hasil dari wawancara dengan Mufti Hakim, SH selaku kepala Seksi Keselamatan Dinas Perhubungan Kabupaten Banyumas.

Berdasarkan uraian latar belakang di atas maka diperlukan sistem yang dapat membantu sekolah-sekolah untuk melakukan pendaftaran ke taman edukasi dengan mudah agar pengguna dapat menggunakan sistem dengan baik menggunakan metode SCRUM. SCRUM adalah proses dimana keputusan didasarkan pada observasi, pengalaman, dan eksperimen. SCRUM mendukung konsep bekerja secara cepat, dan mengadaptasi apa yang ingin dilakukan serta bagaimana cara melakukannya sesuai dengan kebutuhan [3]. *Website* taman edukasi lalu lintas ini dibuat menggunakan bahasa PHP dengan MySQL sebagai *database*-nya, dan pengujian sistem dilakukan dengan menggunakan metode pengujian *Black Box Testing*. Berdasarkan penelitian sebelumnya yang menggunakan metode SCRUM, yaitu Aplikasi Pencari Tempat Magang Berbasis Android Menggunakan Metode Agile SCRUM, pengembangan aplikasi berlangsung selama 126 jam, dan hasil yang didapatkan yaitu pengguna merasa puas dan terbantu dengan aplikasi ini [12]. Penelitian sebelumnya yang juga menggunakan metode SCRUM yaitu Perancangan Sistem Informasi Manajemen Data Warga untuk Monitoring Kesehatan Masyarakat dalam Tingkat Rw dengan Metode SCRUM, perancangan sistem informasi menggunakan metode SCRUM ini hasil yang didapatkan berdasarkan analisa menggunakan *User Acceptance Test* (UAT) sistem dapat diterima oleh masyarakat dengan baik, sehingga dapat disimpulkan perancangan sistem ini berhasil sesuai dengan tujuan [8].

1.2. Perumusan Masalah

Permasalahan yang dapat dirumuskan adalah mengenai sistem pendaftaran yang belum terkomputerisasi yang menyebabkan sering terjadi kesalahan saat administrasi antara sekolah dengan pihak Dinas Perhubungan yang mengakibatkan sering hilangnya dokumen dan surat pengantar sekolah untuk Dinas Perhubungan sehingga diperlukan *website* taman edukasi lalu lintas Dinas Perhubungan Kabupaten Banyumas agar dapat membantu pendaftaran sekolah dan tidak terjadi kesalahan saat administrasi.

1.3. Pertanyaan Penelitian

Berdasarkan latar belakang yang telah dijelaskan, maka pertanyaan dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana merancang bangun *website* taman edukasi lalu-lintas menggunakan metode SCRUM?
2. Bagaimana cara pengujian sistem pada *Website* menggunakan *Blackbox testing*?
3. Bagaimana mengetahui kepuasan pengguna dalam berinteraksi pada *website* taman edukasi lalu-lintas menggunakan *System Usability Scale*?

1.4. Batasan Permasalahan

Batasan dari Penelitian ini adalah:

1. Objek penelitian adalah Seksi Keselamatan yang berada di Dinas Perhubungan Kabupaten Banyumas.
2. Rancang bangun sistem informasi sesuai dengan kebutuhan dan permintaan dari Seksi Keselamatan Dinas Perhubungan Kabupaten Banyumas
3. Penelitian membahas tentang perancangan *website* menggunakan metode SCRUM.
4. Sampel pada penelitian ini merupakan sekolah-sekolah yang pernah mendaftar di taman edukasi lalu-lintas di Banyumas di tahun 2022 dengan total 53 sekolah.

1.5. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk membantu pendaftaran sekolah menuju taman edukasi lalu-lintas Dinas Perhubungan menjadi lebih mudah dan mencegah terjadinya kehilangan dan kesalahan pada saat administrasi antara pihak sekolah dengan pihak Dinas Perhubungan Kabupaten Banyumas.

1.6. Manfaat Penelitian

Manfaat dari penelitian ini adalah:

1. Dapat digunakan sebagai salah satu referensi untuk memberikan pemahaman, gambaran, dan wawasan untuk menjelaskan rancang bangun sistem informasi taman edukasi lalu lintas dengan menerapkan metode SCRUM.
2. Dapat memberikan kemudahan dalam proses administrasi menuju taman edukasi lalu lintas dan memberikan informasi yang jelas bagi Seksi Keselamatan Dinas Perhubungan Kabupaten Banyumas.